

Keterampilan guru PPKn dalam Pengelolaan kelas

Rosa Fitria Zonti, Junaidi Indrawadi, Azwar Ananda, Isnarmi

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Junaidi Indrawadi**

E-mail: junaidi.indra@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan Guru PPKn dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 5 Seluma Provinsi Bengkulu. Keterampilan guru PPKn dalam pengelolaan kelas merupakan suatu usaha guru memecahkan permasalahan guna pencapaian kompetensi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian dianalisis dengan teknik analisis data yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PPKn dalam pengelolaan kelas sudah melaksanakan keterampilan mengelola kelas meliputi Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan kondisi belajar yang optimal. Pengaturan pada peserta didik yang mencakup sikap hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif, serta penanaman disiplin. Kemudian mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar dan upaya mengatasi permasalahan pada pengelolaan kelas. Implementasi pengelolaan kelas pada proses pembelajaran dilaksanakan guru berdasarkan delapan keterampilan dasar mengajar yaitu membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta pembelajaran peseorangan dan kelompok kecil.

Kata Kunci: keterampilan guru, pengelolaan kelas, guru PPKn

ABSTRACT

This article aims to determine the skills of PPKn teachers in managing classes at SMP Negeri 5 Seluma, Bengkulu Province. Civics teacher skills in classroom management are a teacher's effort to solve problems in order to achieve student competence in participating in learning. The method used in this research is a qualitative descriptive study approach. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The validity of the data was tested by triangulating sources. The data that has been obtained is then analyzed using data analysis techniques which consist of three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that PPKn teachers in classroom

management have implemented classroom management skills including skills related to creating optimal learning conditions. Arrangements for students which include a warm and enthusiastic attitude, challenges, variety, flexibility, emphasis on positive things, and instilling discipline. Then manage the interaction of teaching and learning activities and efforts to overcome problems in classroom management. The implementation of classroom management in the learning process is carried out by the teacher based on eight basic teaching skills, namely opening and closing lessons, explaining, asking questions, giving reinforcement, holding variations, guiding small group discussions, managing classes, as well as individual and small group learning.

Keywords: teacher skills, classroom management, civics teachers



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas masih menjadi persoalan pada dunia pendidikan karena pemahaman seorang guru terhadap interaksi belajar mengajar belum cukup tanpa ada kemampuan untuk mengaplikasikan suatu pembelajaran ke dalam proses interaksi belajar mengajar. Pendidikan diperlukan keterampilan guru dalam mempersiapkan tahapan-tahapan tersebut. sehingga tidak mengabaikan perencanaan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang menyangkut pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Guru memegang peranan penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. (Mulyasa, 2006:16) menyatakan bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum dan pembelajaran bagi kelasnya. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana maupun evaluator pembelajaran. Menurut Sugandi (2014:25) adalah pembelajaran PPKn membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan tingkah laku yang dimaksud meliputi, pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan prilaku siswa.

Pada intinya tujuan pembelajaran adalah bagaimana peserta didik dapat menguasai dan memahami seluruh aspek materi secara baik dan juga tuntas mendapatkan nilai baik serta penguasaan pengetahuan dan keterampilan merupakan modal yang dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi kehidupan yang lebih real. Demi pencapaian tersebut Guru harus mempunyai banyak ide untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PPKn yang kita tahu bahwa minat dan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ini sangat dibawah rata-rata, mengingat mata pelajaran PPKn mengharuskan siswa lebih banyak menghafal materi. Keterampilan dasar mengajar guru PPKn dalam kelas dapat dikatakan pembelajaran PPKn sulit dimengerti,

membosankan dan kurang disenangi apalagi ditambah dengan guru pengajar yang tidak memiliki kreativitas dalam menyajikan materi PPKn.

Akibat yang ditimbulkan adalah peserta didik tidak mau belajar, malas mengerjakan tugas dengan berbagai alasan, selalu mengatakan tidak siap untuk pelajaran PPKn, keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas, membolos, ribut meskipun ada guru di depan kelas, berpakaian tidak rapih, tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kelompok. Apabila guru mengadakan kuis, ulangan harian maupun ujian semester peserta didik hanya mengharapkan jawaban pada teman sebangku hingga mencari jaringan. Demi mendapatkan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal dalam kelas sehingga peserta didik dapat merasakan kenyamanan belajar di kelas. Penciptaan kondisi belajar pada proses pembelajaran dapat memunculkan hubungan baik antara guru dengan peserta didik yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada observasi awal di SMP Negeri 5 Seluma ditemukan di kelas VIIId dimana suasana kelas saat itu terdapat aturan bangku yang tidak beraturan dengan Letter U yang sehingga diawal pertemuan dan masuk kelas suasana belajar tidak menyenangkan dan terdapat siswa yang acuh tak acuh saat kelas berantakan, berpakaian seragam tidak rapi saat pembelajaran dimulai, tidak adanya inisiatif dari siswa satu dengan siswa yang lainnya untuk merapikan kondisi ruangan kelas. Tata pengelolaan kelas masih berantakan dimana petugas piket yang tidak patuh dengan aturan yang telah dibuat dan disusun secara struktur dalam kelas seperti sapu, pengepel lantai, kursi yang tidak layak dipakai masih berserakani saat pembelajaran akan dimulai, dan juga posisi bangku yang tidak beraturan sehingga dapat membingungkan. Siswa yang bolos saat guru menerangkan pelajaran, ataupun siswa menjadi pemicu terjadinya gaduh di kelas. Dijumpai pula ada siswa yang sering mengganggu pada saat pelajaran yang tidak disukai oleh anak tersebut. Selain itu, anak yang mempunyai kepribadian hiperaktif juga memicu terjadinya keributan di kelas. Anak dengan kepribadian hiperaktif sangat mengganggu teman yang lain dalam belajar, ditunjukkan dengan tingkah laku anak yang selalu mengganggu teman lain saat pelajaran berlangsung.

Penelitian Relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurkhotijah (2016) dari IAIN Purwokerto tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas V Ali bin Abi Thalib di MIN Purwokerto. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan empat tahapan, yakni: (1) keterampilan guru dalam menciptakan kondisi belajar optimal dengan membuat rancangan rencana pembelajaran dengan baik, (2) keterampilan guru dalam mengendalikan pembelajaran yang kondusif melalui pendekatan kepada peserta didik dengan memberikan teguran, (3) keterampilan guru dalam

mempertahankan iklim disiplin kelas dengan cara membagi pandangan merata kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung, dan (4) keterampilan guru dalam mengembangkan iklim kelas melalui pengaturan tempat duduk secara rolling serta memodifikasi perilaku peserta didik dengan motivasi.

Penelitian Warsono (2016) dari SMPN 3 Ketahun tentang pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa menunjukkan hasil bahwa pengelolaan kelas perlu memperhatikan: (1) guru merencanakan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar; (2) pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi dan persepsi terhadap peserta didik sebelum mulai pembelajaran di kelas; (3) pengawasan pengelolaan kelas dilaksanakan oleh kepala sekolah secara kontinu dan berkelanjutan; (4) faktor yang mendukung, menghambat, dan memengaruhi dalam pengelolaan kelas adalah faktor lingkungan fisik, faktor sosial emosional, dan faktor organisasional.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman keterampilan guru PPKn dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 5 Seluma dan masih minim penerapan dalam pengelolaan kelas saat pembelajaran berlangsung. Kemudian masih banyak ditemukan berbagai peserta didik yang acuh tak acuh atas tanggung jawabnya terhadap kebersihan dan keindahan pada ruang kelas. Menurut peneliti masalah ini sangat penting untuk diteliti karena dengan menganalisis keterampilan guru PPKn terhadap kelas sangat penting apalagi seorang guru PPKn mengajarkan hak dan kewajibannya yang mana seharusnya memberikan moral dan perilaku yang baik dan dapat diterapkan sesuai kesepakatan sesame. dan dapat memdeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan dalam permasalahan pada pengelolaan kelas saat pembelajaran dilaksanakan. maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu Keterampilan guru PPKn dalam Pengelolaan kelas SMP Negeri 5 Seluma, dan upaya apa saja yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan dalam pengelolaan kelas pada SMP Negeri 5 Seluma.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih jelasnya Moleong (2011:1) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Seluma. Alasan peneliti menjadikan lokasi tersebut sebagai penelitian yaitu yang dijadikan sebagai tempat penelitian karena pengelolaan kelas sangat minim, dan guru terlihat tidak mempersiapkan dengan matang pembelajaran dan kurangnya

kemampuan dalam mengatur tata ruang pengelolaan kelas yang akan ditempati sebagai objek pembelajaran sehingga siswa cenderung bosan.

Pada penelitian ini informan penelitian diperoleh melalui *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011:68) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan pada penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru PPKn, dan siswa-siswi SMP Negeri 5 Seluma. Jenis dan sumber data yaitu berupa data Primer dan data Sekunder yang mana data primer merupakan data yang diperoleh yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan oleh yang melakukan penelitian. Data primer diperoleh langsung melalui Observasi, Wawancara yang bersumber dari informan penelitian yaitu Kepala sekolah SMPN 5 Seluma, guru PPKn SMP Negeri 5 Seluma yang bersangkutan dalam penelitian dan siswa-siswi SMPN 5 Seluma. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder merupakan data pendukung penelitian seperti dokumen-dokumen, laporan hasil kegiatan, melalui kata-kata dan tindakan dari informan penelitian dan subyek yang diteliti yang berkaitan dengan Keterampilan guru PPKn dalam pengelolaan kelas di SMPN 5 Seluma.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat melihat kegiatan yang berkaitan dengan Keterampilan Guru PPKn dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 5 Seluma. Wawancara dilakukan melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih untuk memperoleh data-data informasi penelitian berupa pertanyaan yang di ajukan kepada informan. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dengan kata lain peneliti sudah mengetahui informasi-informasi akan diperoleh dan sudah menuliskan pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara. Studi dokumentasi adalah gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis dan dibuat oleh subjek yang bersangkutan. Studi dokumentasi yang dilakukan dengan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian diantaranya buku-buku yang relevan dengan permasalahan tersebut. Dokumentasi merupakan penggalian informasi dengan memanfaatkan, catatan, arsip, gambar, video, foto dan dokumen-dokumen lainnya, dalam dokumentasi peneliti harus dapat memahami makna yang tersirat dalam dokumen dengan hati-hati dan teliti.

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber guna untuk mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari informan-informan yang telah di observasi dan

diwawancara yang diamati peneliti selama dilapangan tentang Keterampilan. Kemudian, peneliti melakukan reduksi data proses pemilihan, pemusatan dan penyederhanaan data kasar yang muncul karena catatan lapangan. Selanjutnya, peneliti menyajikan data dengan menggunakan teks bersifat naratif yang dapat dipahami oleh pembaca. Terakhir, peneliti melakukan verifikasi serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Miles dan Huberman (dalam Imam Gunawan 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 5 Seluma berada di Kelurahan Pasar Tais, Kecamatan Seluma dengan batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman warga desa Bungamas, sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman warga desa Sembayat, sebelah timur berbatasan dengan perkebunan desa Padang Rambun, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Air Latak. SMP Negeri 5 Seluma berada di lokasi yang sangat mudah diakses oleh semua kalang masyarakat kabupaten Seluma. Visi SMP Negeri 5 Seluma yaitu "Terwujudnya Insan Yang Beriman dan Bertaqwa, Berkarakter, Berbudaya, Kreatif-Inovatif, Berprestasi dan Berjiwa Mandiri, Serta Berwawasan Kebangsaan dan Global".

Keterampilan guru PPKn dalam Pengelolaan kelas Seorang guru akan dituntut sebisa mungkin dalam melakukan pekerjaannya secara profesional dan menjalankan tugasnya dalam menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Begitupun dengan guru PPKn yang mengajarkan materi tidak hanya bersumber melalui bahan ajar saja tetapi juga menerapkan perilaku moral sesuai dengan tujuan. penting memperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan kondisi belajar yang optimal dan rasa nyaman dalam proses belajar dan mengajar. Dalam hal ini peneliti sudah mengamati guru PPKn dalam memulai keterampilan mengajar serta melakukan inisiatif dan mengendalikan pembelajaran. Terdapat tiga komponen yang dilakukan keterampilan mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran yaitu:

1. Kondisi belajar terhadap pengelolaan kelas yang optimal

Dilakukan dengan menciptakan kondisi pengelolaan kelas tentu berdampak baik bagi peserta didik agar merasa nyaman saat proses belajar dan mengajar dilakukan. Terkait keberlanjutan keterampilan guru PPKn dalam pengelolaan kelas, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMP Negeri 5 Seluma. Keterampilan yang memulihkan pengembangan dan pengendalian kondisi belajar yang tidak stabil menjadi kondisi belajar yang efektif. Selain itu, guru PPKn harus memiliki kemampuan mengembalikan kondisi yang mengganggu aktivitas belajar. Apabila guru PPKn harus mengadakan perbaikan tingkah laku murid yang secara terus menerus sehingga

menimbulkan gangguan terhadap proses pembelajaran, guru PPKn dapat melakukannya dengan berbagai cara.

2. Kegiatan utama dalam pengelolaan kelas

Pada dasarnya pengelolaan kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada didalam kelas, peranan guru sangat penting untuk memberikan konstribusi dalam pencapaian pembelajaran yang optimal dan nyaman dalam kegiatan belajar dan mengajar. guru dalam pengelolaan kelas tentu harus menguasai prinsip pada pengelolaan kelas terlebih dahulu untuk mengatasi gangguan didalam kelas. dan dalam pegelola kelas

3. Mengelola interaksi belajar dan mengajar

Interaksi belajar dan mengajar guru PPKn dalam pembelajaran PPKn diawali dengan kegiatan mengelola kelas. Interaksi belajar mengajar merupakan keterampilan guru PPKn dalam pengelolaan kelas dalam memulai pembelajaran.

Upaya mengatasi permasalahan pada pengelolaan kelas

Guru PPKn dapat mengamati dan melakukan tindakan secara langsung dan individu terhadap peserta didik yang melakukan tindakan gaduh terhadap kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang guru tentu dapat lebih bijak dalam menangani permasalahan individu didepan teman lainnya. Seperti penerapan larangan atau anjuran terhadap peserta didik yang melanggar aturan dalam proses belajar. Ketentuan tersebut harus dilakukan secara adil dan dapat menjaga perasaan peserta didik agar mereka tidak merasa malu didepan temannya. Dalam menyampaikan pengelolaan kelas tentunya pengelolaan kelas terbagi menjadi dua yaitu kondisi emosional dan kondisi fisik.

KESIMPULAN

Keterampilan guru dalam teori terbagi menjadi 8 jenis keterampilan. Tetapi dalam proses belajar dan mengajar guru PPKn tidak semuanya dapat menerapkan 8 keterampilan itu. *Pertama* pemahaman guru mengenai keterampilan dalam melakukan belajar dan mengajar belum terlaksana dengan maksimal. Ada dua orang guru PPKn pada SMP Negeri 5 Seluma, tentu berbeda cara kedua guru ini melakukan keterampilan dalam mengajar. Ada ditemukan guru PPKn yang memasuki ruang kelas tanpa memulai keterampilan membuka, ada juga guru PPKn yang belum menguasai keterampilan pengelolaan kelas sehingga kelas masih berantakan saat pembelajaran hendak dimulai. *Kedua* nilai tanggung jawab peserta didik kurang efektif dikarenakan adanya peserta didik yang enggan bekerja sama dalam tugas kelas untuk mengatur kondisi kelas menjadi baik. *Ketiga* Kesadaran peserta didik masih rendah dalam menghargai guru PPKn dalam menyampaikan pembelajaran karena

masih banyak murid yang hiperaktif yang mengganggu suasa kelas menjadi gaduh sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.

Upaya mengatasi permasalahan pengelolaan kelas tentu guru memberikan solusi yang bijak dan tepat untuk pembelajaran supaya murid dapat memahami bahwasannya pengelolaan kelas penting untuk mempengaruhi aktivitas belajar. Untuk upaya mengatasi permasalahan kelas. *Pertama* bentuk kerja sama peserta didik dan guru PPKndapat dilakukan agar mendorong tindakan yang sepakat untuk mentaur tata ruang kelas menjadi baik. *Kedua* meningkatkan kesadaran peserta didik menjalankan amanah dengan tugas yang telah diberikang masing-masing. Hal ini bertujuan untuk dapat menyesuaikan dan menciptakan lingkungan yang kondusif. *Ketiga* membangun prilaku keterbukaan dengan melatih peserta didik untuk dapat menerima hasil kesepakatan yang telah dilakukan bersama demi menjaga kelestarian terhadap kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. H. (2015). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 3(01), 1-12.
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 149-157.
- Azizah, I. N., & Estiastuti, A. (2017). Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas rendah pada pembelajaran tematik di SD. *Joyful Learning Journal*, 6(2), 1-6.
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan dasar mengajar guru* (Vol. 1). umsu press.
- Etin, S. (2012). Strategi Pembelajaran PPKN. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2015). Manajemen Kelas: Guru Proffesional Yang Inspiratif. *Kreatif, Mengenangkan, Dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Faruqi, D. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 294-310.
- Novauli, F. (2015). Kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 45-67.
- Oemar, H. (2015). *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara.
- Isbadrianiingtyas, N., Hasanah, M., & Mudiono, A. (2016). Pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 901-904.
- Syafril, M., & Zen, Z. (2019). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Prenada Media.

- Iskandar, D. (2015). Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi.
- Mulyasa, E., & Profesional, M. G. (2005). Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. *Bandung: Remaja Rodaskarya*.
- Purnomo, B., & Aulia, F. (2018). Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 73-91.
- Sormin, D. (2016). Kompetensi Guru dalam Melaksanakan dan Mengelola Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 117-130.
- Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. *Alfabeta Bandung*.
- Syaiful, B. D., & Aswan, Z. (2006). Strategi belajar mengajar. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10(5).
- Umayasari, S. (2013). *Penerapan keterampilan mengelola kelas dalam pembelajaran PKn kelas VIII II di SMP Negeri 04 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Zahra, U. (2010). Pengelolaan kelas pada mata pelajaran sejarah (di SMAN 87 Jakarta).